



Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 1 Subtema 1 Di Kelas Ii SD Negeri 1 Jeumpet Aceh Besar

Suhaimi Karina¹, Sulaiman², Mislinawati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

¹suhaimikarina@gmail.com, ²soelaiman@usk.ac.id, ³mislina_tp@unsviah.ac.id

Abstract (English)

The use of the Picture and Picture learning model can make students actively participate in learning because it uses pictures especially for low grade students. The formulation of the problem is how are the activities of students and teachers during the use of the Picture and Picture learning model and whether using the picture and picture learning model can improve student learning outcomes in class II SD Negeri 1 Jeumpet. The purpose of this study was to find out the activities of students and teachers during the use of the Picture and Picture learning model and to find out the increase in student learning outcomes by using the Picture and Picture learning model in class II SD Negeri 1 Jeumpet. The research is classroom action research (PTK) which is carried out in three cycles. The research was conducted at SD Negeri 1 Jeumpet, Aceh Besar district. The subject is students of class II SD Negeri 1 Jeumpet. Data collection techniques by taking observation sheets of student and teacher activities as well as test sheets. Data analysis techniques by taking the percentage formula and the average. The results of data analysis prove an increase. It is known by (1) the average value of student activity in cycle I was 3.33 in the enough category, cycle II increased by 4.33 in the good category, cycle III increased by 4.83 very good criteria. (2) The average value of teacher activity in cycle I was 3.4 categories sufficient, cycle II increased 4.33 categories good, cycle III greatly increased to 5 categories very good. (3) Student learning outcomes as a percentage of classical completeness in cycle I 42.10% cycle II becomes 73.68% and cycle III becomes 89.47%. It was concluded that the use of the Picture and Picture learning model can improve the learning activities of students and teachers as well as the learning outcomes of students in class II SD Negeri 1 Jeumpet Aceh Besar.

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif pada belajar karena mempergunakan gambar apalagi pada peserta didik kelas rendah. Rumusan masalah yaitu bagaimana aktivitas peserta didik dan guru selama penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan apakah dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II SD Negeri 1 Jeumpet. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru selama penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 1 Jeumpet. Penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada tiga siklus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Jeumpet kabupaten Aceh Besar. Subjeknya yaitu peserta didik kelas II SD Negeri 1 Jeumpet. Teknik pengumpulan data dengan mengambil lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru serta lembar tes. Teknik analisis data dengan mengambil rumus persentase serta rata-rata. Hasil analisis data membuktikan adanya peningkatan. Diketahui dengan (1) rata-rata nilai aktivitas peserta didik di siklus I 3,33 katagori cukup, siklus II meningkat 4,33 katagori baik, siklus III meningkat 4,83 kriteria sangat baik. (2) Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I 3,4 katagori cukup, siklus II meningkat 4,33 katagori baik, siklus III sangat meningkat menjadi 5 katagori sangat baik. (3)

Article History

Received: April 5, 2023
Reviewed: June 11, 2023
Published: Ags 11, 2023

Key Words

Picture and Picture Learning Model, Learning Outcomes.

Kata Kunci

Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Hasil Belajar.



Hasil belajar peserta didik secara persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 42,10% siklus II menjadi 73,68% serta siklus III menjadi 89,47%. Disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan guru serta hasil belajar peserta didik dikelas II SD Negeri 1 Jeumpet Aceh Besar.

How to Cite: Karina, S., Sulaiman, Mislinawati (2023). Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 1 Subtema 1 Di Kelas Ii SD Negeri 1 Jeumpet Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, vo 1(no).

Pendahuluan

Pembelajaran tematik yaitu suatu bentuk pembelajaran terpadu yang memadukan suatu konsep dari semua materi pembelajaran, mata kuliah atau bidang studi ke dalam suatu tema atau topik bahasan tertentu sehingga timbul keterpaduan antara pengetahuan, keterampilan serta nilai siswa. Dengan pembelajaran tematik, siswa diharapkan mampu belajar serta bermain melalui kreativitas yang tinggi. Tujuan daripada pembelajaran tema sendiri adalah untuk memfasilitasi siswa pada mengetahui isi dari setiap mata pelajaran dan untuk mengembangkan berbagai keterampilan siswa pada topik tertentu.

Didalam pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran yang saling dipadukan, misalnya mata pelajaran IPA dan IPS, yang sebelumnya muncul terpisah dalam kajian tematik, dibahas di semua mata pembelajaran. Misalnya untuk IPA akan membahas mata pelajaran Bahasa Indonesia serta Matematika, sebaliknya untuk IPS membahas mata pelajaran Bahasa Indonesia serta PKn. Begitu juga dengan pembelajaran PJOK dan SBdP yang saling dipadukan dengan pembelajaran yang lainnya.

Pada proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi masalah. Masalah dapat datang dari kurikulum, guru, peserta didik, sarana prasarana, dan sumber belajar. Banyak pendidik kurang peka terhadap permasalahan tersebut. Sudah saatnya sebagai pendidik melakukan introspeksi, apakah selama ini sudah mengajar dengan baik.

Masalah yang sering dijumpai juga datang dari sikap peserta didik saat proses belajar yaitu peserta didik belum tekun dalam pembelajaran dan tidak memperlihatkan minat ketika membuat tugas yang dibagikan guru, karna pada proses pembelajaran itu sendiri guru jarang mempergunakan model pembelajaran maka peserta didik cepat bosan serta tidak tertarik dalam pembelajaran maka bisa mengakibatkan hasil belajar dari peserta didik dapat menurun.

Suatu materi yang sering menjadi persoalan dalam pengajarannya adalah materi PKn tentang simbol-simbol pancasila dan penerapan sila pada kehidupan sehari-hari. Materi tersebut dipelajari di kelas II tema 1 subtema 1. Peserta didik dituntut untuk dapat mengetahui dengan jelas apa saja simbol-simbol pancasila dan penerapan sila pancasila, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan semua sila pancasila pada kehidupan sehari-hari. Selain peserta didik guru juga dituntut untuk dapat mengajarkan simbol-simbol pancasila dan penerapan sila pancasila dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat serta membuat peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran, serta membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh di pembelajaran. Oleh karena itu guru bisa menentukan model pembelajaran yang dapat



menarik perhatian peserta didik. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan upaya yang dapat diambil agar pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat peserta didik lebih aktif, inovatif, kreatif serta menarik pada proses pembelajaran.

Dalam kajian Wahyudi (2021) model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang menekankan pada susunan gambar yang benar dan menumbuhkan interaksi antar siswa. Model pembelajaran ini bersifat aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Gambar yang diambil merupakan faktor utama dalam model pembelajaran *Picture and Picture*. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan gambar-gambar yang bisa diperlihatkan dalam pembelajaran.

Dapat dikatakan model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menerapkan media gambar. Gambar pada model *Picture and Picture* saling berkaitan, tetapi sengaja diajak agar siswa bisa menyusunnya melalui urutan yang benar. Sekalipun terlihat mudah, namun terlalu mudah bagi siswa, namun penumbuhan daya aktivitas dan kreativitas berpotensi untuk membantu peserta didik dalam menyusun gambar.

Menurut observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jeumpet, terlihat pada pembelajaran masih didominasi oleh guru. Jadi pengetahuan peserta didik terhadap suatu pengetahuan sangat terbatas, karena tidak bervariasinya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Guru jarang menggunakan model dan media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik minat peserta didik sehingga peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran, dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar para peserta didik.

Guru dapat mempergunakan model pembelajaran *Picture and Picture* agar peserta didik dapat lebih mudah memahami suatu pembelajaran karena menggunakan gambar. Model ini dapat memudahkan guru untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan menggunakan gambar-gambar. Peserta didik juga pastinya sangat berpartisipasi dalam belajar karena adanya gambar, apalagi pada peserta didik kelas rendah.

Dengan mempergunakan model *Picture and Picture* Berharap untuk membuat perubahan yang meningkatkan hasil belajar siswa. Menanggapi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research, PTK), dan berupaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar, guna membuktikan bahwa gambaran pembelajaran model dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu penulis membuat penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema I Subtema I Di Kelas II SD Negeri 1 Jeumpet Aceh Besar”**

Literatur Rivie

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang peserta didiknya berpartisipasi langsung didalam pembelajaran dengan menyusun gambar menjadi susunan yang tepat di bawah arahan guru sehingga menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajarannya, gambar menjadi faktor penting dan utama jadi sebelum melakukan proses



pembelajaran guru harus menyiapkan terlebih dahulu gambar yang akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Menurut Aditya, dkk. (2021) kelebihan *Picture and Picture* diantaranya:

- 1) Guru serta peserta didiknya akan lebih mengenal
- 2) Peserta didik bisa berfikir sistematis dan logis
- 3) Membangkitkan peserta didik berfikir kritis serta imajinatif
- 4) Bertambahnya motivasi belajar peserta didik
- 5) Pembelajaran melibatkan peserta didik secara langsung.

Menurut Aditya, dkk. (2021) kekurangan *Picture and Picture* ini diantaranya :

- 1) Menyita banyak waktu
- 2) Kelas bisa menjadi tidak kondusif
- 3) Sebagian peserta didik tidak mengerti dan memilih diam
- 4) Menggunakan alat peraga membutuhkan biaya yang mahal

Komarudin (2016) mengatakan, “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang bisa dilihat serta diukur berupa pengetahuan, sikap serta keterampilan, perubahan tersebut bisa diartikan menjadi pertumbuhan dan perkembangan yang makin baik dari pada yang belum tahu.” Kusnul Khotiman (dalam Wahyuningsih, 2020) mengatakan, “Hasil belajar merupakan keterampilan yang dimiliki siswa sesudah memperoleh pengetahuan belajar pada proses pembelajaran. Prestasi akademik merupakan hasil yang didapatkan seseorang sesudah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi akademik biasanya diungkapkan pada kalimat.

Pengertian kewarganegaraan juga terdapat dalam Pasal 35 ayat 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memuat Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika bertujuan untuk melatih siswa menjadi warga negara yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

Pancasila sudah dipelajari sejak sekolah dasar, pada pembelajaran tema 1 subtema 1 peserta didik dikenalkan tentang simbol-simbol pancasila serta bunyi-bunyi pancasila dan penerapan sila pancasila agar peserta didik lebih mengenal dan mengetahui simbol dan bunyi dari pancasila serta penerapan sila pancasila pada kehidupan sehari-hari. Dengan mempergunakan model pembelajran *Picture and Picture* peserta didik dituntut dapat memasang simbol pancasila serta bunyi pancasila dengan tepat dan benar. Serta dengan diberikannya gambar contoh penerapan sila pancasila peserta didik dituntut dapat menyebutkan bunyi sila dan penerapan pancasila tersebut dengan benar.

Metode Penelitian (12pt)

Di penelitian ini mengambil penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jeumpet. Subjeknya yaitu guru dan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Jeumpet.

Jumlah peserta didik kelas II SD Negeri 1 Jeumpet adalah 19 orang, yang masing-masing siswa laki-laki 12 orang serta peserta didi perempuan 7 orang.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan siklus yang berulang sesuai dengan tingkat yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Tahapan yang dilalui di setiap siklus yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes. Untuk menguraikan data hasilnya dilakukan analisis data sebagai berikut:

- a. Analisis observasi aktivitas peserta didik

Rumus mengukur tingkat aktivitas siswa (TAS)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Ket: \bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya aktivitas

Adapun kriteria penilaian Tingkat Aktivitas Siswa yaitu:

Rentang Nilai	Kriteria
$4,50 \leq TAG \leq 5,00$	Sangat Baik
$3,50 \leq TAG \leq 4,49$	Baik
$2,50 \leq TAG \leq 3,49$	Cukup
$1,50 \leq TAG \leq 2,49$	Kurang
$1,00 \leq TAG \leq 1,49$	Sangat Kurang

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian TAS

Nursinah (skripsi Sukma, 2021)

- b. Analisis observasi aktivitas guru

Rumus mengukur Tingkat Aktivitas Guru (TAG)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Ket: \bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya aktivitas

Adapun kriteria penilaian Tingkat Aktivitas Guru yaitu:

Rentang Nilai	Kriteria
$4,50 \leq TAG \leq 5,00$	Sangat Baik
$3,50 \leq TAG \leq 4,49$	Baik
$2,50 \leq TAG \leq 3,49$	Cukup
$1,50 \leq TAG \leq 2,49$	Kurang

$1,00 \leq TAG \leq 1,49$	Sangat Kurang
---------------------------	---------------

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian TAG
Nursinah (skripsi Sukma, 2021)

- c. Analisis hasil belajar peserta didik tingkat ketuntasan individu:

$$P = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

tingkat ketuntasan klasikal:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Di proses pembelajaran di siklus I didapatkan, data peserta didik melalui observasi, data observasi guru dan data hasil belajar peserta didik. Pada data tersebut masih dilihat banyak kekurangan. Dilihat dari peserta didik belum mampu memahami dengan baik pembelajaran menerapkan model *Picture and Picture* dikarekan peserta didik baru mengenal model pembelajaran *Picture and Picture* sehingga pembelajaran belum berjalan dengan baik.

Rata-rata nilai aktivitas peserta didik 3,33 serta masih pada kriteria cukup. Pada observasi peserta didik masih banyak kurangnya, mulai dari kurang memperhatikan dan mendengarkan guru pada saat menjelaskan pembelajaran, kurang dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan penyajian gambar, masih bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan belum dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Rata-rata nilai aktivitas guru 3,4 serta masih pada kriteria cukup. Pada observasi guru banyak yang harus diperbaiki, mulai dari menumbuhkan partisipasi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan pada peserta didik, memberikan motivasi dan mengatur serta mengontrol keadaan kelas. Pada hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KBM yang sudah di tentukan, secara klasikal peserta didik yang tuntas hanya 42,10%. Maka harus dinaikkan lagi menjadi lebih baik di siklus selanjutnya. Oleh karena itu perlu dilakukan lagi pembelajaran ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Di proses pembelajaran dari siklus II diperoleh, data observasi peserta didik, data observasi guru dan data hasil belajar peserta didik. Pada data tersebut dilihat adanya perubahan dari siklus I. Dapat dilihat pada observasi peserta didik dan observasi guru sudah banyak perubahan dari siklus sebelumnya. Pada observasi peserta didik siklus II sudah banyak peningkatan, dari memperhatikan dan mendengarkan guru pada saat menjelaskan pembelajaran, mulai memahami pembelajaran dengan menggunakan penyajian gambar, sudah mulai mengerjakan tugas dengan mandiri dan sudah mulai bisa menyimpulkan pembelajaran. Rata-rata nilai aktivitas peserta didik 4,33 dalam kriteria baik, meningkat dari siklus I 3,33 kriteria cukup. Pada observasi guru setelah dilakukannya perbaikan dan evaluasi



kelemahan dari siklus sebelumnya, terdapat peningkatan mulai dari sudah dapat menumbuhkan partisipasi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan pada peserta didik sudah dapat memberikan motivasi dan mengatur serta mengontrol keadaan kelas. Nilai rata-rata aktivitas guru 4,33 kriteria baik, meningkat dari siklus I 3,4 yang berada pada kriteria cukup. Selanjutnya pada hasil belajar, peserta didik sudah mampu memahami dengan baik pembelajaran menerapkan model *Picture and Picture*. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendekati KBM yang sudah ditentukan, secara klasikal peserta didik yang tuntas sebanyak 73,68% jauh lebih meningkat daripada siklus I yang hanya 42,10%.

Setelah dilakukannya diskusi antara peneliti dan pengamat tentang hasil data yang sudah didapatkan di siklus I serta siklus II, pengamat menyarankan agar melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya supaya menghasilkan hasil yang lebih optima dari sebelumnya, walaupun siklus II sudah cukup baik. Setelah dilakukan diskusi antara peneliti dan pengamat akhirnya disepakati untuk melaksanakan pembelajaran ke siklus berikutnya yaitu siklus III.

Siklus III

Dari proses pembelajaran dari siklus III diperoleh data observasi peserta didik, data observasi guru dan data hasil belajar peserta didik. Pada observasi peserta didik memiliki rata-rata 4,83 berada dalam kriteria sangat baik dari siklus II dengan rata-rata 4,33 kriteria baik. Pada observasi guru terdapat perubahan secara pesat dan mendapat rata-rata 5,00 berada dalam kriteria sangat baik jauh lebih meningkat dari siklus II 4,33 kriteria baik. Di hasil belajar peserta didik mendapat peningkatan, secara klasikal peserta didik yang tuntas 85,78% meningkat dari siklus II 73,68% dan sudah mendapati ketuntasan secara klasikal yang sudah ditentukan.

Dengan demikian dapat dikatakan adanya peningkatan yang sangat pesat mulai dari hasil belajar peserta didik, observasi aktivitas peserta didik dan observasi aktivitas guru dari siklus sebelumnya. Peserta didik telah bisa memahami dengan baik pembelajaran model *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 1 Jeumpet. Setelah pembelajaran siklus III selesai dengan nilai yang sudah didapat, akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Picture and Picture* sudah tuntas.

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 1 Jeumpet kabupaten Aceh Besar sudah terlaksana dengan menerapkan 3 siklus pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik selama penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dan mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik serta guru selama proses pembelajaran berlangsung.

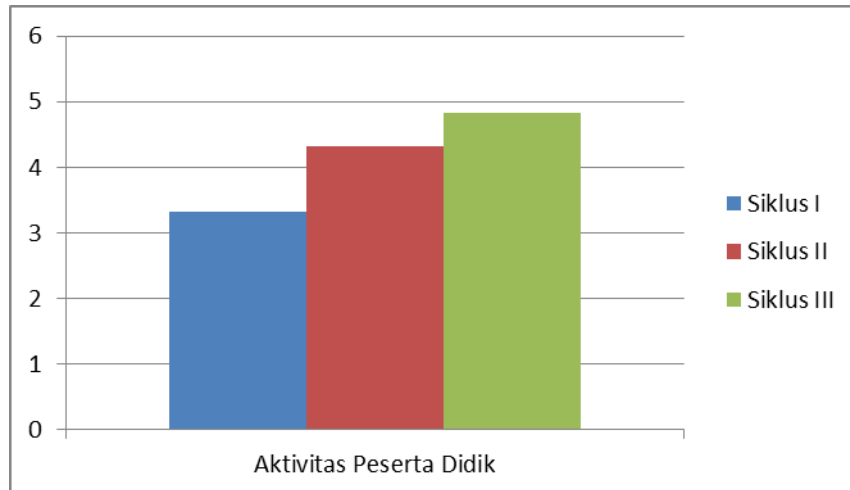
Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran

Aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung mendapati banyak peningkatan dari siklus I - siklus III. Di siklus I aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan tabel 4.1 dengan rata-rata nilai 3,33 dan berada dalam kriteria cukup, dikarenakan peserta didik tidak pernah dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Di siklus II aktivitas peserta didik meningkat dari siklus sebelumnya dengan rata-rata nilai 4,33 dengan kriteria baik, aktivitas peserta didik siklus II bisa dilihat di tabel 4.4.

Sedangkan aktivitas peserta didik di siklus III lebih meningkat daripada siklus I serta siklus II yang memiliki kriteria sangat baik dengan rata-rata nilai 4,83 yang ada di tabel 4.7.

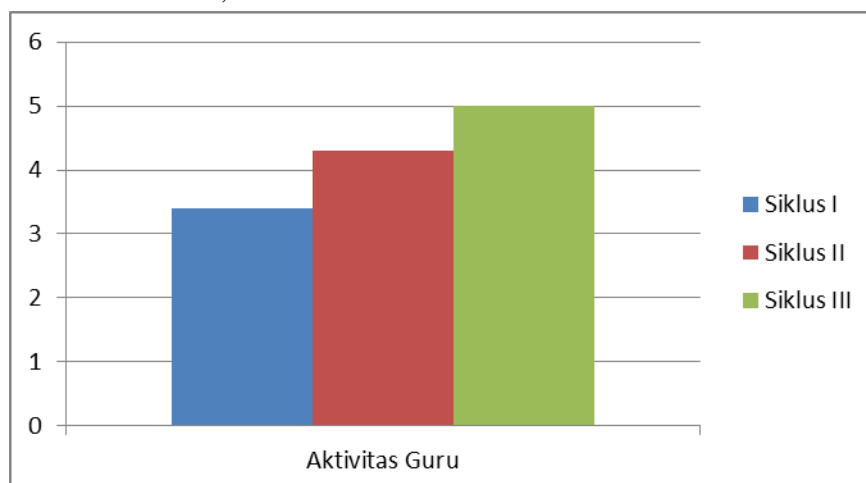
Maka bisa mengambil kesimpulan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* terus meningkat di setiap siklusnya, pada gambar 4.1 dapat dilihat peningkatan aktivitas peserta didik.



Gambar 4.1 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* terus berkembang disetiap siklusnya. Di siklus I rata-rata nilai aktivitas guru 3,4 dengan katagori cukup di tabel 4.2 dan perlu peningkatan dan perbaikan di siklus berikutnya. Di siklus II rata-rata nilai aktivitas guru 4,33 dengan katagori baik bisa dilihat di tabel 4.5 pada siklus II sudah dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya. Siklus III aktivitas guru berkembang sangat pesat dengan nilai rata-rata 5 dengan katagori sangat baik bisa dilihat di tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa aktivitas guru terus meningkat mulai dari siklus I - siklus III. Peningkatan aktivitas guru bisa dilihat pada gambar 4.2 peningkatan aktivitas guru mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III.



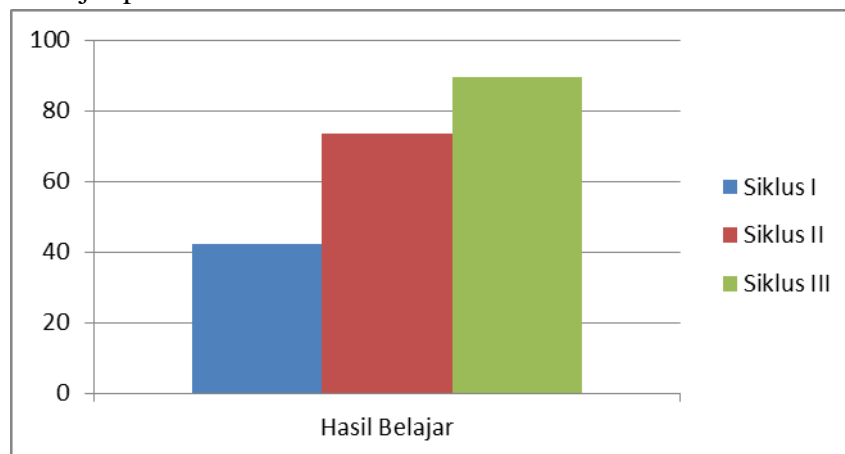
Gambar 4.2 Peningkatan Aktivitas Guru

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus III terus meningkat. Di siklus I rata-rata nilai hasil belajar peserta didik secara individu 65,26% bisa dilihat di tabel 4.3 serta secara klasikal 42,10%, dimana peserta didik yang lulus hanya 8 orang dari 19 orang sementara 11 orang lainnya masih dibawah KBM.

Hasil belajar di siklus II rata-rata nilai peserta didik yang tuntas secara individu 72,10% bisa dilihat di tabel 4.6 sementara secara klasikal mendapat rata-rata 73,68%. Peserta didik yang tuntas mulai bertambah dari siklus sebelumnya yaitu sebanyak 14 orang sementara 5 orang lainnya mendapat nilai dibawah KBM.

Di siklus III hasil belajar peserta didik mendapat peningkatan sangat pesat, karena di siklus III peserta didik sudah bisa dengan model *Picture and Picture*. Nilai rata-rata yang diperoleh secara individu 85,78% bisa dilihat di tabel 4.9 dan rata-rata nilai secara klasikal 89,47%. Peserta didik yang tuntas berjumlah 17 orang. Di gambar 4.3 dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal.



Gambar 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiga kali pertemuan. Pada aktivitas belajar peserta didik, aktivitas guru serta hasil belajar peserta didik dilihat adanya peningkatan dari siklus I hingga siklus III, sebab diketahui berdasarkan ketercapaian aktivitas peserta didik serta aktivitas guru dan hasil belajar yang terus mendapat peningkatan dari siklus I, II dan siklus III. Maka bisa disimpulkan pembelajaran dengan menerapkan model *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 1 Jeumpet kabupaten Aceh Besar telah tuntas.

Kesimpulan

Menuru pembahasan diatas maka mengalami peningkatan dari setiap siklus yang ada. Peningkatan ini dapat dilihat dengan:

1. Aktivitas peserta didik pada kegiatan belajar mengajar di siklus I hingga siklus III mencerminkan keterlaksanaan model *Picture and Picture*. Jadi bisa dilihat melalui pengamatan wali kelas dengan peningkatan yang terjadi pada aktivitas peserta didik dengan rata-rata siklus I 3,33 kriteria cukup, siklus II 4,33 kriteria baik dan di siklus III mengalami peningkatan menjadi 4,83 dengan kriteria sangat baik.

2. Aktivitas guru pada kegiatan belajar mengajar di siklus I hingga siklus III mencerminkan keterlaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture*, pada peningkatan yang terjadi dengan rata-rata siklus I 3,4 kriteria cukup, pada siklus II 4,33 kriteria baik dan pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat pesat dengan rata-rata 5 kriteria sangat baik.
3. Peserta didik mendapatkan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*, hasil belajar secara individu mencapai 80% dan secara klasikal hamper mencapai 90% lebih tinggi dari pada ketuntasan belajar minimal (KBM) yang telah ditentukan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal pada hasil belajar peserta didik telah tuntas dengan pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*. Dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I 42,10% pada siklus II 73,68% dan pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu 89,47%.

Saran

Adapun saran yang peneliti bisa berikan sebagai berikut:

1. Menjaga supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta tidak takut untuk bertanya dan memberikan tanggapan di setiap kelas.
2. Guru sebaiknya mampu menambah wawasan guru tentang pentingnya penggunaan model dalam setiap pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan saat belajar.
3. Sekolah sebagai sumber input penyelenggaraan pelatihan guru, menggambarkan pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Mahasiswa untuk terus mengeksplorasi materi pembelajaran lainnya dengan menerapkan model *Picture and Picture*.

Daftar Pustaka

- Dewantara, Jagad Aditya dan T Heru Nurgiansah. 2021. *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar*. Jurnal Publikasi Pendidikan. 11(3):234-241.
- Komarudin, 2016. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PAI Materi Pokok Al-Qur'an Surat At Tiin Melalui Model Pembelajaran Make A Match*. Suradadi: GPAI Kankemenag Kabupaten Tegal.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sukma, Indah Cahya. 2021. *Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Kelas V SDN Lhok Keutapang Aceh Selatan*. Skripsi. [Universitas Syiah Kuala]. Banda Aceh.
- Wahyudi, G., dkk. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Picture and Picture di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. 5(2):1060-1066.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mistery Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.